

HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN LAMA PERSALINAN KALA II DI PUSKESMAS GROBOGAN PADA TAHUN 2017

Oleh;

Sri Untari¹⁾, Rizki Astarina²⁾

1) Staf Pengajar Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi, Email: bidanuntari@gmail.com

2) Mahasiswa Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi, Email: bidanuntari@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Asuhan sayang ibu dalam lima benang merah persalinan mempunyai prinsip saling menghargai budaya, kepercayaan, dan keinginan sang ibu. Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Hal ini merujuk pada kebutuhan dasar selama persalinan di antaranya yaitu kehadiran seorang pendamping. Setiap ibu yang akan melahirkan memerlukan dukungan emosional untuk membantunya dalam melewati proses persalinan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan pendekatan Retrospektif. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dari 56 responden ibu bersalin. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kai Kuadrat (Chi Square Test).

Hasil : Setelah dilakukan pengolahan data dengan Uji Kai Kuadrat (Chi Square Test) di tingkat keyakinan X^2 hitung = 8,625 X^2 tabel = 3,84 P value 8,625 Pada tingkat kemaknaan (*confidence interval*) 95% ($\alpha=0,05$), $df = 1$, dengan kriteria pengujian H_0 di tolak apabila nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel (8,625 $>$ 3,84), maka H_0 di tolak,

Kesimpulan; Ada hubungan antara pendampingan suami dengan lama kala II.

Kata Kunci : Hubungan Pendampingan Suami dengan Lama Persalinan Kala II

THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND ATTENDANCE AND THE LONG PARTURITION PERIOD II AT CLINICS OF GROBOGAN REGENCY IN 2017

By;

Sri Untari¹⁾, Rizki Astarina²⁾

¹⁾ Teaching Staff Midwifery Academy of An-Nur Purwodadi email:bidanuntari@ymail.com

²⁾ Student of Midwifery Akademy of An-Nur Purwodadi email:bidanuntari@ymail.com

ABSTRACT

Background: The nurturing love from mother on five keys parturition has the own principles to respect the culture, faith, and mother willingness each other. One of those demands the husband and family on either parturition process or newborn baby. It is referenced to basic parturition necessity which is the attendance of someone. Every mother who will give birth needs emotional support to help her on the parturition steps.

Method; The research was designed on Analytical research which is Retrospective approaching. The technical sampling used the 56 respondents of the mother of births and it was supported by *Chi Square Test*.

Results: After processing data with Chi Square Test, it showed that believing level of X^2 Calculation and X^2 Table are 8.625 and 3.84 P, respectively. The 8.625 value has confidence interval 95 % ($\alpha=0,05$), $df = 1$, and H_0 value criteria will be rejected if the value of X^2 calculation $> X^2$ Table ($8.625 > 3.84$), it means H_0 is refused. So,

Conclusion; There is a correlation between Husband Attendance and The Long Parturition Period II.

KEYWORDS: *Husband Attendance, The Long Parturition Period II.*

PENDAHULUAN

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi serta peristiwa alamiah yang sangat di nantikan oleh ibu dan keluarga selama ibu mengandung 9 bulan. Ketika proses kelahiran di mulai, peran ibu adalah melahirkan bayinya, peran suami adalah sebagai pendamping ibu saat proses kelahiran, dan peran tenaga kesehatan adalah memantau proses kelahiran dan mendeteksi adanya komplikasi selama proses melahirkan, serta keluarga memberi bantuan dukungan ibu saat proses persalinan. (Ali, 2010)

Kehamilan merupakan sebuah berkat yang tidak ternilai dalam keluarga. Dalam proses kehamilan janin akan berkembang sesuai dengan usia kehamilan. Ketika janin telah tumbuh secara optimal dalam rahim ibu, maka secara fisiologi akan keluar dari dalam rahim ibu, dan proses ini di namakan persalinan (Massaroh, 2010)

Sebagai akhir dari perjuangan ibu selama kehamilan adalah persalinan namun ada sebagian ibu, namun sayangnya sebagian ibu ada yang tidak bisa menikmati proses persalinan secara normal. Berdasarkan sumber obstetri banyak ibu yang mengalami komplikasi seperti partus tak maju atau partus lama. Penyulit-penyulit ini dapat mengancam jiwa dan keselamatan ibu dan janin, maka kejadian ini akan menambah jumlah angka

kematian ibu dan janin semakin bertambah banyak (Prawiharjo 2011)

Kala II merupakan tahap yang membutuhkan energi yang besar dalam suatu persalinan. Di sebut tahap kerja persalinan, yaitu seorang ibu berusaha mengeluarkan bayinya dengan mengikuti kontraksi yang kuat sehingga memungkinkan ikut berperan aktif dan positif.

Perasaan positif dan partisipasi aktif ibu bersalin membuat kondisi kejiwaan ibu lebih tenang yang sangat mendukung kelancaran persalinan dan tidak menyebabkan stres pada bayi. Hal ini dapat di fasilitasi melalui dukungan dari suami saat persalinan. (Rose, 2007)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Deskriptif korelatif untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel, Sedangkan *cross-sectional* mempelajari dinamika dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah 56 ibu bersalin pada tanggal 1 Mei 2017 sampai dengan 28 Juli 2017 di Puskesmas Grobogan. Artinya penelitian ini hanya dalam satu kali waktu saja untuk pengumpulan data.

HASIL

A. Univariat

Tabel. 1; Distribusi Responden Berdasarkan Pendampingan Suami

Pendampingan Suami	f	%
Ya	22	(39,3%)
Tidak	34	(60,7%)
Total	56	(100%)

Tabel. 2; Distribusi Responden Berdasarkan Lama Persalinan Kala II

Lama kala II	f	(%)
Lama	36	(64,3%)
Tidak lama	20	(5,7%)
Total	56	(100%)

B. Analisis Bivariat

Tabel 3; Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendampingan Suami Terhadap Lama Kala II Di Puskesmas Grobogan I

Pendampingan Suami	Lama		Tidak lama		Total
	f	(%)	f	(%)	
Ya	9	25%	13	65%	22 (39,3%)
Tidak	27	75%	7	35%	34 (60,7%)
Total	36	100%	20	100%	56 (100%)

Berdasarkan tabel 4.3. jumlah responden ibu bersalin adalah 56 responden ibu yang di dampingi suami yang mengalami lama kala II 9 (25%), dan yang di dampingi suami yang mengalami tidak lama kala II adalah 13 (65%). Dan ibu bersalin yang tidak di dampingi suami yang mengalami lama kala II adalah 27 (75%), dan yang tidak mengalami lama kala II adalah 7 (35%).

Setelah dilakukan pengolahan data yang di dapatkan dari uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*) adalah nilai X^2 hitung = 8,625 X^2 tabel = 3,84 P value 8,625 Pada

tingkat kemaknaan (*confidence interval*) 95% ($\alpha=0,05$), $df = 1$, dengan kriteria pengujian H_0 di tolak apabila nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel (8,625 $>$ 3,84), maka H_0 di tolak, dan dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan lama kala II.

Penelitian lebih lanjut menggunakan uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*) yaitu analisis koefisien kontingensi untuk mengetahui seberapa erat hubungan yang terjadi didapatkan nilai koefisien kontingensi 0,365. Karena nilai mendekati 0 maka berarti hubungan yang terjadi

lemah. Hal ini dapat di artikan bahwa antara variabel pendampingan suami terhadap kejadian lama persalinan kala II memiliki hubungan yang lemah.

PEMBAHASAN

Pendampingan suami dapat di tunjukan dengan berbagai cara seperti memberikan ketenangan pada istri, memberikan sentuhan dan memberikan kata-kata yang memacu motivasi istri (Jhaquin, 2010). Kehadiran suami untuk memberika dampingan adalah pendampingan yang sangat penting bagi istri selama menjalani proses persalinan, banyak bukti menunjukkan bahwa suami yang melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan membawa dampak positif, yang berguna bagi dirinya, istri dan perkembangan anaknya.

Pendampingan yang membawa dampak positif adalah pendampingan yang berupa fisik dan emosional. Pendampingan tersebut meliputi beberapa aspek seperti menggosok punggung ibu, memegang tanganya, mempertahankan kontak mata, ibu di temani orang-orang ramah dan ibu tidak menjalani persalinan sendirian.

Partus lama adalah persalinan dengan tidak ada penurunan kepala lebih dari 1 jam (Sarwono, 2008). Sebagian besar partus lama menunjukkan pemanjangan kala I. Adapun yang menjadi penyebabnya yaitu, serviks gagal

membuka penuh dalam jangka waktu yang layak. (Harry, 2010). Partus lama disebut juga distosia, di definisikan sebagai persalinan abnormal/ sulit (Sarwono, 2010).

Penyebab yang lain terjadinya pastus lama adalah Kelainan tenaga (his) adalah his yang tidak normal dalam kekuatan atau sifatnya menyebabkan kerintangan padaa jalaan laahir yang lazim terdapat pada setiap persalinan, tidak dapat di atasi sehingga persalinan mengalami hambatan atau kemacetan. Selain itu dapat juga disebabkan kelainan janin dan jalan lahir seperti kelainaan dalam bentuk atau ukuran jalan lahir bisa menghalangi kemajuan persalinan atau menyebabkan kemacetan.

Hubungan pendampingan suami dengan lamanya persalinan kala II dapat di asumsuikan dengan kelahiran merupakan fisiologis yaang di warnai komponen psikologis. Dengan menghindarkan atau mengurangi setres psikologis ibu dan meningkatkan rasa sejahtera bagi ibu dapat mendorong proses fisiologis persalinan sehingga dapat memberikan dorongan kemajuan persalinan.

Semakin besar dukungan yang di berikan oleh suami padapersalinan kala II, maka dapat menyebabkan perasaan ibu lebih positif, ibu menjadi lebih tenang, dan semakin bersemangat dalam menjalani proses persalinan. Hal ini dapat

memfasilitasi terjadinya kemajuan persalinan. Sebaliknya, semakin kurang intensifnya pendampingan suami mengakibatkan ibu menjadi pesimis menghadapi persalinan, perasaan ibu menjadi tegang, ibu semakin merasakan sakit dan nyeri persalinan hal ini dapat mengganggu efisiensi kemajuan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian pada 01 Mei 2017 sampai dengan 28 Juli 2017 di Puskesmas Grobogan di dapatkan hasil bahwa 56 ibu bersalin yang di dampingi suami adalah 22 (39,3%), dan yang tidak di dampingi oleh suami adalah 34 (60,7%). Dan yang mengalami lama persalinan kala II adalah sebanyak 36 (64,3%) dan yang tidak mengalami lama kala II adalah sebanyak 20 (35,7%) dan yang di dampingi suami mengalami lama persalinan kala II adalah 9 (25%), dan yang tidak di dampingi tidak mengalami lama kala II adalah (35%).

Berdasarkan penelitian menggunakan uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*) didapatkan hasil X^2 tabel = 3,84 dan X^2 hitung 8,62 dengan kriteria pengujian H_0 di tolak apabila nilai X^2 hitung > X^2 tabel (8,62>3,84), maka H_0 di tolak jadi dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan lama kala II.

Hasil penelitian yang sama juga di lakukan oleh Tety Rina aritonang (2013),

menggunakan uji *Desain Korelasi Prediktif dengan Pendekatan Crooss Sectional* dengan *P Value 0,001* untuk kelompok primipara dan *P Value 0,03* untuk kelompok multipara. Pada tingkat kemaknaan (*convidence interval*) 95% ($\alpha=0,05$) disimpulkan ada pengaruh pendampingan suami terhadap lama kala II.

Tanda dan Gejala lama kala II yang mempengaruhi hubungan antara pendampingan suami dengan lama kala II menjadi lemah antara lain ibu tambah kelelahan dan lemah, kontraksi tidak teratur tetapi kuat, dilatasi serviks lambat atau tidak terjadi, tidak terjadi penurunan bagian terbawah janin, walaupun kontraksi adekuat, molding sutura tumpang tindih dan tidak dapat di perbaiki, keadaan janin dalam rahim (asfiksi sampai terjadi kematian), akhir dari persalinan lama adalah ruptura uteri imminens sampai ruptura uteri, kematian karena perdarahan atau infeksi

KESIMPULAN

1. Dari 56 responden ibu bersalin yang di dampingi suami pada saat bersalin adalah sebanyak 22 (39,3 %) responden ibu bersalin, dan 34 (60,7%) responden ibu bersalin yang tidak di dampingi oleh suami.
2. Hasil penelitian yang di dapatkan dari uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*)

adalah H_0 di tolak karena nilai X^2 hitung $> X^2$ tabel ($3,1 > 3,84$), dan dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan lama persalinan kala II.

3. Penelitian lebih lanjut menggunakan uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*) yaitu analisis koefisien kontingensi untuk mengetahui seberapa erat hubungan yang terjadi didapatkan nilai koefisien kontingensi 0,598. Hal ini dapat di artikan bahwa antara variabel pendampingan suami terhadap kejadian lama persalinan kala II memiliki hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, 2010:77. *Analisa Data dalam Penelitian*
- Bobak, L, et.al. Terjemaahan oleh Wijayarini.MA & Anugerah.PI. 2005.. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. EGC: Jakarta.
- Dinkes Jateng, 2009. *Angka Kematian Ibu Melahirkan Masih Tinggi*. www.dinkesjatengprov.go.id/. Diakses tanggal 21 Februari 2010.
- Hastuti, S, dkk. 2009. *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Lama Persalinan*
- Hidayat A, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat A, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Keumalahayati, 2009. *Dukungan suami terhadap kesiapan ibu primigravida menghadapi persalinan di daerah pedesaan di Langsa Nanggroe Aceh Darussalam*: Universitas Indonesia:Tesis.
- Keumalahayati, 2009. *Dukungan suami terhadap kesiapan ibu primigravida menghadapi persalinan di daerah pedesaan di Langsa Nanggroe Aceh Darussalam*: Universitas Indonesia: Tesis.
- Kusmiyati, 2008. *Perawatan Ibu Hamil Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Masriroh, S . 2012 . *Keperawatan Obstetri & Ginekologi*.
- Notoatmodjo,S.,2010. *Kerangka Konsep dalam Penelitian*
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2 Pedoman Skripsi Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puspitasari A, 2009. *Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Proses Persalinan Kala I di 3 (Tiga) Klinik Bersalin Sukoharjo*. DIV Kebidanan Stikes: Skripsi.
- Reeder, M, et.al. t.t. *Keperawatan Maternitas Kesehatan Wanita, Bayi,*
- Sabaraguna, 2008. *Sumber Data Penelitian dengan Data Sekunder*
- Sudigdo dan Sofyan, 2011.*Rancangan dalam Penelitian Metode Deskriptif*